

Info Artikel:

Diterima: 20/10/2019

Direvisi: 20/1/2019

Dipublikasikan: 04/12/2019

Dipublikasikan oleh:
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Kegiatan Belajar Tanaman Di Taman Kanak-Kanak Aba Air Bangis

Ranti Marliza^{1*}, Delfi Eliza²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Rantimarliza1981@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the improvement of science process skills through plant learning activities. This type of research is classroom action research (CAR). The subject of the study was a kindergarten ABA kindergarten with a total 15 people. This research was conducted for two months, namely in September and October. This research was conducted 2 cycles. The research data were collected by observation and documentation, the data were then processed using percentage techniques. The results of this study indicate there is an increase in children's science process skills carried out cycle I percentase 40,0% and cycle II percentase 93,3% so that it can be concluded that children's science process skill can be increased in learning that is very enjoyable.

Keywords: *Science Process Skills, Plant Learning, kindergarten*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Pengenalan sains bagi anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Khususnya dalam menghasilkan anak yang mampu berpikir kritis, logis dan kreatif yang harus dilatih sejak anak usia dini. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang sesungguhnya dari orang tua dan guru untuk menuju pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Kemendikbud, 2011:4).

Menurut Berk dalam Yulsoyfriend (2013:1) bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Maka disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Menurut Pandangan Piaget (dalam Sujiono 2012:120) intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning* dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak.

Pembelajaran sains sangat perlu untuk anak usia dini karena pengembangan pembelajaran sains pada anak termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Sehingga kesadaran pentingnya dalam pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apa bila menyadari bahwa kita hidup dunia dinamis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013, adanya keterampilan proses sains yang sangat perlu dikembangkan serta memahami konsep-konsep sains. Menurut Nugraha (2008:62) mengemukakan secara jelas aspek-aspek yang ada dalam sains permulaan atau pada anak-anak pra sekolah yaitu: Observasi, klasifikasi, mengukur, estimasi, eksperimen dan komunikasi.

Sains pada pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Setiap anak berpotensi untuk menjadi seorang saintis, karena anak-anak yang mengadakan kegiatan sains sering kali dapat melakukannya secara mengejutkan. Tetapi kemampuan anak dalam lingkungan. Pembelajaran sains sangat perlu untuk anak usia dini karena pengembangan pembelajaran sains pada anak termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini..

Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak perlu untuk dikenalkan mengingat bahwa anak memiliki potensi saintis karena setiap orang terlahir memiliki indera yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi sains. Pembelajaran sains di Taman Kanak – kanak dilaksanakan secara terpadu dengan bidang pengembangan lainnya. Adapun keterampilan proses sains yang ingin ditingkatkan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Air Bangis adalah keterampilan proses sains dasar bagi anak yang meliputi kemampuan mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengukur, dan mengkomunikasikan. Melalui keterampilan proses sains hendaknya di latih melalui percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman kanak-Kanak ABA Air Bangis kelas B3 ternyata Keterampilan Sains anak belum berkembang dengan baik. Dapat dilihat dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru masih didominasi dengan hanya menggunakan metode ceramah. Rendahnya pemahaman sains anak, anak tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran sains, anak yang acuh saja ketika guru menerangkan pembelajaran. Guru hanya sebagai nara sumber secara lisan tanpa melibatkan anak, sehingga anak tidak memahami pembelajaran sains. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk memberikan salah satu solusinya diatas dalam mengembangkan sains dengan menggunakan kegiatan melalui belajar tanaman. Dengan menggunakan tanaman anak akan mendapatkan pemahaman lebih tentang sains karena mereka dilibatkan langsung sehingga anak aktif dalam melakukan kegiatan sains, dan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terlaksana.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) menurut Kunandar (2011:45) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai penelitian dikelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas proses pembelajaran dikelas). Arikunto dalam Iskandar (2011:11) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistem

Subjek penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak ABA Air bangis dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Alasan peneliti mengambil di TK ini untuk dijadikan subjek peneliti karena banyak diantara anak TK yang belum memahami pengembangan sains dalam ilmu pengetahuan dalam pengembangan kegiatan keterampilan proses sains. Menurut Arikunto (2008:16) "Prosedur penelitian akan dilakukan secara bersiklus dimulai dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi pada kondisi awal. Jika pertama tidak berhasil maka dapat dilakukan dengan siklus kedua, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan diatas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus dimana satu kegiatan yang berurutan yang kemudian kembali kerangka semula. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I maka dilanjutkan siklus II.

Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase yang dirumuskan oleh Haryadi (2009:24). Hasil dinilai untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentase

N= Jumlah anak dalam satu kelas

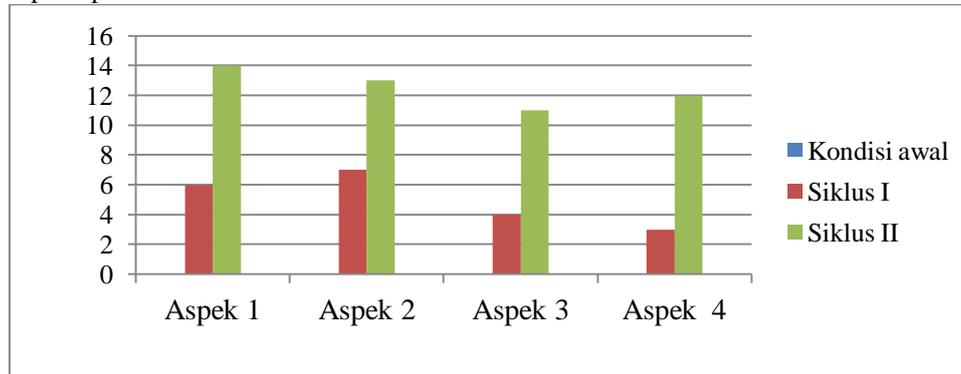
HASIL

Hasil observasi dapat dilihat siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil observasi dengan kemampuan berkembang sangat baik peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman di TK ABA Air Bangis

No	Aspek yang dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Anak mampu mengklafikasikan jenis-jenis nama tanaman daun	40,0	93,3
2	Anak mampu membedakan tekstur kasar dan halus pada tanaman daun	46,7	86,7
3	Anak dapat mencampurkan warna pada tanaman	26,7	73,3
4	Anak dapat membedakan benda yang menyerap dan tidak menyerap pada tanaman daun	20,0	80,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terjadinya peningkatan berkemampuan berkembang sangat baik pada keterampilan proses sains.



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Berkembang Sangat Baik peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Kegiatan Belajar Tanaman di TK ABA Air Bangis

PEMBAHASAN

Menurut Nuryani dan Adrian (Nugraha, 2005:125) keterampilan proses sains adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori sains, baik berupa keterampilan mental, keterampilan fisik, maupun keterampilan sosial. Melalui keterampilan proses sains ini anak dapat menemukan jawaban atas penyelidikan sehingga dapat melatih berfikir logis anak dan pengalaman yang bermakna bagi anak untuk dapat memahami lingkungan sekitarnya dan fenomena disekitar lingkungannya. Maka peneliti dapat menyimpulkan pada aspek yang peneliti pada anak peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman ini mulai mengalami peningkatan terlihat pada siklus I dan peningkatan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pelaksanaan siklus I, keberhasilan aspek pertama 27%, aspek kedua 20% dan aspek ketiga 13%. Hasil observasi itu telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh sebab itu dilaksanakan siklus dengan berbagai perbaikan dalam metode, bahan dan bentuk olahan. Hasil siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat baik, dimana keberhasilan aspek pertama mencapai 93%, aspek kedua 87%, dan aspek ketiga 80%

Keberhasilan yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains pada siklus II maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak semakin tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan sains
- 2) Anak semakin mau dan bersemangat melakukan kegiatan sains
- 3) Media yang digunakan oleh guru dapat menarik semangat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan sains
- 4) Pengembangan sains melalui kegiatan belajar tanaman mengalami peningkatan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan data dari hasil penelitian yang dijabarkan di atas yaitu tentang peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman di TK ABA Air Bangis maka dapat disimpulkan: Penggunaan kegiatan belajar tanaman dapat meningkatkan pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak. Penggunaan kegiatan belajar tanaman dapat memupuk karakter anak seperti tekun, teliti, pantang menyerah, bekerjasama, saling menghargai dan juga dapat meningkatkan kesadaran anak akan kebesaran Tuhan melalui alam ciptaannya. Kegiatan belajar tanaman ini dapat meningkatkan pembelajaran sains anak karena melalui metode ini anak dapat terlibat langsung terhadap percobaan yang akan dikembangkan sehingga guru dapat

menggali potensi yang ada dalam diri anak. Dari kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan pentingnya pengembangan kemampuan sains pada anak usia dini dalam pengembangan kemampuan keterampilan proses sains dapat dilakukan dengan kegiatan belajar tanaman.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar . (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Gunung Persad Press
- Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi* Jakarta: Erlangga
- Nugraha, Ali. (2008). *Pengembangan Pembelajaran SAINS Pada Anak Usia Dini*, Bandung: JLSI Foudation
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO 146 TH 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yulsoyfriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukadina Press.